

SKRIPSI 48

**KONTEKSTUALITAS PERANCANGAN
HOTEL DE BRAGA TERHADAP BANGUNAN
CAGAR BUDAYA SARINAH**



**NAMA : REZA RISNALDI R.
NPM : 2015420068**

PEMBIMBING: Ir. TITO GUNAWAN WIGONO, M.S.A

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2020**

SKRIPSI 48

**KONTEKSTUALITAS PERANCANGAN
HOTEL DE BRAGA TERHADAP BANGUNAN
CAGAR BUDAYA SARINAH**



**NAMA : REZA RISNALDI R.
NPM : 2015420068**

PEMBIMBING:

Ir. TITO GUNAWAN WIGONO, M.S.A.

PENGUJI :

**Dr. Ir. HARASTOETI D. HARTONO, M.S.A.
Ir. C. SUDIANTO ALY, M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reza Risnaldi Rahmahesa
NPM : 2015420068
Alamat : Komplek Sarimas Regency. JL. Sarimas V. No. 12. Bandung.
Judul Skripsi : KONTEKSTUALITAS PERANCANGAN HOTEL DEBRAGA
TERHADAP BANGUNAN CAGAR BUDAYA SARINAH

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 14 Mei 2020



Reza Risnaldi Rahmahesa

Abstrak

KONTEKSTUALITAS PERANCANGAN HOTEL DE BRAGA TERHADAP BANGUNAN CAGAR BUDAYA SARINAH

Oleh
Reza Risnaldi Rahmahesa
NPM: 2015420068

Arsitektur sebagai pembentuk identitas atau karakter sebuah kota yang mencerminkan kebudayaan manusia setempat turut berperan dalam membentuk Bandung menjadi sebuah kota. Karakter yang melekat pada kota Bandung akan peradaban bangsa koloni hingga saat ini masih dapat dirasakan terutama jalan Braga yang merupakan pusat kegiatan ekonomi masyarakat Eropa pada masanya, namun sebagai sesuatu yang berdiri ditengah perubahan yang terus berlangsung, identitas atau karakter tersebut tak terhindar dari erosi identitas atau karakter yang disebabkan oleh tumbuhnya bangunan baru dikawasannya. Arsitektur kolonial dengan langgam Art Deco mewarnai jalan Braga yang mencerminkan kebudayaan bangsa koloni yang hingga saat ini karakter tersebut masih melekat di jalan Braga.

Dalam mempertahankan identitas atau karakter sebuah wilayah, pembangunan bangunan baru perlu memperhatikan aspek kontekstualitas terhadap bangunan lama yang telah ada lebih dulu di kawasan tersebut. Arsitektur kontekstual selalu berhubungan dengan kegiatan konservasi bangunan kuno-bersejarah karena berusaha mempertahankan identitas atau karakter sebuah bangunan atau kota yang bernilai historis. Karya arsitektur yang memperhatikan aspek kontekstualitas akan memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam mempertahankan kualitas lingkungan yang memiliki ciri, karakter dan identitas yang mewakili kebudayaan manusia setempat.

Bangunan Sarinah adalah salah satu bangunan peninggalan masa kolonial Belanda yang turut berperan dalam membentuk identitas dan karakter kota Bandung khususnya di jalan Braga. Nilai-nilai yang melekat pada bangunan Sarinah menjadikan bangunan tersebut sebagai bangunan cagar budaya. Bangunan Sarinah kini dikonservasi dan dimanfaatkan dengan dibangun sebuah fungsi hotel yang berada dibelakangnya, hotel tersebut bernama hotel deBraga. Dengan hadirnya hotel deBraga yang turut berkontribusi dalam melengkapi kegiatan revitalisasi atau menghidupkan kembali jalan Braga, diharapkan bangunan tersebut dapat menciptakan kesinambungan antara bangunan lama dengan bangunan baru dalam rangka mempertahankan identitas atau karakter jalan Braga.

Penelitian ini bermaksud mengungkap sampai sejauh mana aspek kontekstualitas yang tertuang dalam pembentukan identitas atau karakter pada karya arsitektur hotel deBraga dalam mencapai perancangan yang memiliki kesinambungan antara bangunan lama dengan bangunan baru dan mengevaluasi sampai sejauh mana aspek kontekstualitas dapat tercermin dalam bentuk, ornamen, dan material pada bangunan hotel deBraga dalam mencerminkan identitas atau karakter lingkungan jalan Braga.

Hasil dari penelitian ini adalah hotel deBraga termasuk ke dalam kategori kontekstual *uniformity*. Berdasarkan hasil penelitian, hotel deBraga merespon konteksnya melalui bentuk dan komposisi massa bangunan. Hotel deBraga terdiri dari dua massa, yaitu massa podium yang merupakan lantai dasar hingga lantai 3 dan massa tower hotel yang merupakan lantai 4 hingga lantai atap. Setiap massa memiliki perannya tersendiri dalam merespon konteks lingkungan Jalan Braga. Massa podium secara bentuk dan proporsi mengacu pada bangunan Sarinah, massa podium memiliki tampilan *streamline art deco* yang serupa dengan Gedung DENIS. Sementara massa tower hotel secara bentuk dan proporsi berusaha merespon iklim lingkungan dan memiliki tampilan yang 'sederhana' serupa dengan bangunan Sarinah.

Kata-kata kunci: kontekstualitas, konservasi, perancangan, *art deco*, sarinah.

Abstract

THE CONTEXTUALITY OF DE BRAGA HOTEL DESIGN TOWARD SARINAH AS A CONSERVATION BUILDING

by

Reza Risnaldi Rahmahesa
NPM: 2015420068

Architecture as forming the identity or character of a city that reflects the local human culture has played a role in forming Bandung into a city. The character inherent in the city of Bandung will be the colonization of the nation's civilization until now it can still be felt, especially the Braga street which is the center of economic activity in European society, but as something that stands amidst the ongoing change of identity or character is not protected from the erosion of identity or character caused by the growth of new buildings in the area. Colonial architecture with Art Deco style colors the Braga street that reflects the culture of the colony, which until now the character is still attached to the road.

In maintaining the identity or character of an area, the construction of new buildings needs to pay attention to the contextual aspects of the old buildings that already existed in the area. Contextual architecture is always associated with conservation activities of ancient-historic buildings because it tries to maintain the identity or character of a building or city of historical value. Architectural works that pay attention to aspects of contextuality will make a very significant contribution in maintaining the quality of the environment that has characteristics, character and identity that represent local human culture.

Sarinah building is one of the heritage buildings of the Dutch colonial period which also played a role in shaping the character and identity of the city of Bandung, especially on Jalan Braga. The values inherent in the Sarinah building make the building a cultural heritage building. The Sarinah building is now conserved and utilized by building a hotel function behind it, the hotel is called the deBraga hotel. With the presence of the deBraga hotel which has contributed to completing conservation activities on the Braga road, the building should try to establish continuity between the old building and the new building in maintaining the identity or character of the Braga road.

This study seeks to uncover the extent to which contextual aspects contained in the formation of identity or character in the architecture of deBraga Hotel in achieving a design that has continuity between old buildings and new buildings and evaluates the extent to which contextual aspects can be reflected in the form, ornamentation, and material in deBraga hotel building in reflecting the identity or character of the environment in which the building stands.

The results of this study is that deBraga is in the contextual uniformity category. Based on the results of the study, deBraga hotel responds to its context through the form and composition of the building mass. deBraga Hotel consists of two masses, which are the podium mass that covers the ground floor to the third floor and the hotel tower mass which contains the fourth floor to the roof floor. Each mass has their respective role in responding to the environmental context of Braga Street. The podium mass refers to the Sarinah building in form and composition, the podium mass has a streamlined art deco appearance that similar to the DENIS Building. While the hotel tower mass in form and proportion tries to respond to the environmental climate and has a 'simple' appearances which similar to the Sarinah building.

Keywords: *contextuality, conservation, design, art deco, sarinah.*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Bapak Taufik Bayu dan Ibu Erna Nurnaningsih, selaku orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan.
- Bapak Ir. Tito Gunawan Wigono, M.S.A., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Ibu Dr. Ir. Harastoeti D. Hartono, M.S.A., selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan, saran, dan kritik.
- Bapak Ir. C. Sudianto Aly, M.T., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan bimbingan yang telah diberikan.
- Bapak Albertus Randy Tambayong, selaku principal Atelier UNA Indonesia yang telah mengizinkan karyanya untuk diteliti.
- Bapak Aldo Mario Budiman, selaku arsitek dari objek penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai dan memberikan data-data yang mendukung terkait penelitian.
- Ibu Valentina, yang telah membantu penulis dalam menghubungi principal Atelier UNA dan arsitek dari objek penelitian.
- Kelompok belajar *Gnopos Uka*, yang selalu memberikan dukungan dan doa.
- Teman-teman seperjuangan Skripsi 48.

Bandung, 14 Mei 2020

Reza Risnaldi Rahmahesa

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	.vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	5
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.5. Manfaat Penelitian.....	5
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.7. Metode Penelitian.....	6
1.7.1. Jenis Penelitian.....	6
1.7.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	6
1.7.3. Sumber Data.....	7
1.7.4. Teknik Pengumpulan Data.....	8
1.7.5. Tahap Analisis Data.....	8
1.7.6. Tahap Penarikan Kesimpulan.....	10
1.8. Kerangka Penelitian.....	11
BAB 2 DASAR TEORI.....	13
2.1. Kontekstualitas.....	13
2.1.1. Signifikansi Budaya Suatu Kawasan.....	14
2.1.2. Kontekstualitas dalam Arsitektur.....	15
2.1.3. Hubungan antara Bangunan.....	17
2.1.4. Kesesuaian Desain Arsitektur Kontekstual.....	20
2.1.5. Contextual Harmony.....	21

2.1.6.	Contextual Uniformity	22
2.1.7.	Contextual Juxtaposition	23
2.1.8.	Contextual Continuity	24
2.1.9.	Karakteristik Visual.....	25
2.2.	Konservasi dalam Arsitektur.....	26
2.2.1.	Pengertian Konservasi.....	27
2.2.2.	Manfaat Konservasi.....	27
2.2.3.	Pedoman Konservasi.....	28
2.2.4.	Kriteria Situs dan Kawasan Konservasi	30
2.2.5.	Kriteria Bangunan Konservasi	30
2.2.6.	Perlindungan Bangunan dan Struktur Cagar Budaya.....	31
2.2.7.	Etika Konservasi	32
2.2.8.	Tindakan Konservasi.....	33
2.3.	Langgam Arsitektur	34
2.3.1.	Langgam arsitektur <i>Art Deco</i>	35
2.3.2.	Karakteristik arsitektur <i>Art Deco</i>	36
2.4.	Kerangka Teori	43
BAB 3 DATA OBJEK		46
3.1.	Sejarah dan Perkembangan Arsitektur Jalan Braga	46
3.2.	Sejarah dan Perkembangan Toko Sarinah.....	49
3.3.	Kondisi Umum.....	51
3.3.1.	Kondisi Bangunan di sekitar	53
3.3.2.	Ruang Terbuka	59
3.3.3.	Sirkulasi.....	60
3.3.4.	Vegetasi.....	61
3.4.	Kondisi Bangunan Sarinah.....	62
3.4.1.	Karakter Bangunan.....	63
3.4.2.	Fungsi Bangunan.....	63

3.4.3.	Elemen Bangunan Sarinah.....	65
3.4.4.	Elemen Bangunan Hotel deBraga.....	65
BAB 4	KONTEKSTUALITAS PERANCANGAN HOTEL DEBRAGA	67
4.1.	Nilai Lingkungan Jalan Braga	67
4.1.1.	Kesimpulan	68
4.2.	Nilai Bangunan Sarinah.....	68
4.2.1.	Kesimpulan	70
4.3.	Kontekstualitas Hotel deBraga	70
4.4.	Atribut Umum.....	71
4.4.1.	Jarak Dari Jalan Braga	71
4.4.2.	Jarak Bangunan yang Berdampingan.....	72
4.4.3.	Komposisi Massa	72
4.4.4.	Perkiraan Ketinggian	73
4.4.5.	Proporsi dan Orientasi Fasad	74
4.4.6.	Bentuk dan Siluet.....	76
4.4.7.	Disposisi Jendela dan Pintu.....	76
4.4.8.	Proporsi dan Ukuran Jendela dan Pintu	77
4.4.9.	Material.....	78
4.4.10.	Warna.....	79
4.4.11.	Skala.....	79
4.4.12.	Kesimpulan	80
4.5.	Atribut Gaya	80
4.5.1.	Atribut Gaya Historis	80
4.5.2.	Atribut Gaya Non-Historis.....	82
4.5.3.	Kesimpulan	83
4.6.	Hasil Analisis.....	84
BAB 5	KESIMPULAN.....	87
5.1.	Kesimpulan	87

5.1.1. Termasuk Kedalam Kategori Kontekstualitas Apakah Hotel deBraga?.....	88
5.2. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Bangunan Sarinah sebelum dan sesudah dikonservasi	3
Gambar 1. 2 Tempat Penelitian dan Objek Penelitian.....	6
Gambar 1. 3 Kerangka Penelitian.....	11
Gambar 2. 1 Sekolah Massie, Savannah, Georgia.....	15
Gambar 2. 2 New York City.....	16
Gambar 2. 3 Rumah di sekitar Katedral, Strasbourg, France	17
Gambar 2. 4 State University of New York, Purchase (SUNY).....	17
Gambar 2. 5 The National Permanent Building, Old Executive Office Building ..	18
Gambar 2. 6 Lokasi National Permanent Building & Old Executive Office.....	18
Gambar 2. 7 The National Permanent Building, Old Executive Office Building ..	19
Gambar 2. 8 Two Building, Venice.....	19
Gambar 2. 9 Contextual Uniformity, Juxtaposition, Continuity.....	21
Gambar 2. 10 St. Barbara's.....	22
Gambar 2. 11 Bangunan Wool, Carlton Gardens	23
Gambar 2. 12 Shad Thame	24
Gambar 2. 13 Gedung Landmark (Ex-Vand Dorp)	35
Gambar 2. 14 Bentuk Ornamen Geometris pada Menara Hotel Preanger.....	36
Gambar 2. 15 Bentuk Kolom Bioskop Majestic.....	37
Gambar 2. 16 Elemen Horizontal pada Hotel Preanger.....	37
Gambar 2. 17 Kolom dan Bentuk Ornamen pada Gedung Sate	38
Gambar 2. 18 Hirarki pada Pintu Masuk Gedung Sate.....	38
Gambar 2. 19 Komposisi Massa Gedung Jaaberus.....	39
Gambar 2. 20 Kaca Patri pada Bangunan Biofarma Bandung.....	39
Gambar 2. 21 Kaca Patri pada Bangunan Biofarma Bandung.....	40
Gambar 2. 22 Bentuk Plastis Villa Dago (Ex-Drie Lokomotif)	40
Gambar 2. 23 Bentuk dan Sudut Lengkung Villa Isola.....	41
Gambar 2. 24 Interior dan Eksterior Gedung Sate.....	41
Gambar 2. 25 Motif Lantai Hotel Carcadine (Ex-Hotel Surabaya)	42
Gambar 2. 26 Motif Lantai Panti Asuhan Kristen Dana Mulia	42
Gambar 2. 27 Kerangka Teori	43
Gambar 3. 1 Peta Jalan Braga 1933-an.....	46
Gambar 3. 2 Jalan Braga 1896-an.....	47

Gambar 3. 3 Jalan Braga 1900-an.....	47
Gambar 3. 4 Jalan Braga 1930-an.....	48
Gambar 3. 5 Suasana Jalan Braga 1930-an.....	48
Gambar 3. 6 Suasana Jalan Braga 1950-an.....	49
Gambar 3. 7 Cikal Bakal Bangunan Sarinah	49
Gambar 3. 8 Onderling Belang dan Au Bon Marche.....	50
Gambar 3. 9 Onderling Belang	50
Gambar 3. 10 Toko Sarinah	51
Gambar 3. 11 Jalan Braga 2020	51
Gambar 3. 12 Pedestrian di depan Bangunan Sarinah dan Simbolis Piagam Batu.	52
Gambar 3. 13 Apotek Kimia Farma dan Starbucks Coffee	53
Gambar 3. 14 Apotek Rathkamp.....	53
Gambar 3. 15 Hotel Braga	54
Gambar 3. 16 Hotel Wihelmina	54
Gambar 3. 17 Bank BJB	55
Gambar 3. 18 Gedung DENIS	55
Gambar 3. 19 Museum Konferensi Asia-Afrika.....	56
Gambar 3. 20 Gedung Konferensi Asia-Afrika	56
Gambar 3. 21 Gedung Concordia	57
Gambar 3. 22 Detail Bioskop Majestic	57
Gambar 3. 23 Biskop Majestic.....	58
Gambar 3. 24 Deretan Pertokoan.....	58
Gambar 3. 25 Au Bon Marche	59
Gambar 3. 26 Jalan Braga dilihat dari Peta Citra.....	59
Gambar 3. 27 Ruang Publik.....	60
Gambar 3. 28 Kondisi Lalu Lintas Jalan Braga	60
Gambar 3. 29 Jalan Braga dilihat dari Jalan Naripan 2020.....	61
Gambar 3. 30 Jalan braga dilihat dari Jalan Naripan 1906-an	61
Gambar 3. 31 Bangunan Sarinah Sebelum Revitalisasi.....	62
Gambar 3. 32 Bangunan Sarinah Setelah Revitalisasi	62
Gambar 3. 33 Karakter Bangunan Sarinah	63
Gambar 3. 34 Suasana Ruang Dalam Bangunan Sarinah (Ex-O.B.)	63
Gambar 3. 35 Fungsi Bangunan Sarinah Sebagai Toko Anggur dan Cafe	64
Gambar 3. 36 Toko Sarinah	64

Gambar 3. 37 Elemen Bangunan Sarinah.....	65
Gambar 3. 38 Elemen Bangunan Sarinah.....	65
Gambar 4. 1 Gedung DENIS, Concordia, dan Sarinah.....	69
Gambar 4. 2 Jarak Hotel deBraga dari Jalan Braga	71
Gambar 4. 3 Jarak antara Bangunan Lama dengan Bangunan Baru.....	72
Gambar 4. 4 Komposisi Massa Hotel deBraga.....	72
Gambar 4. 5 Perkiraan Ketinggian Hotel deBraga	73
Gambar 4. 6 Fasad bangunan Sarinah	74
Gambar 4. 7 Tampak Hotel deBraga	74
Gambar 4. 8 Streamline Art Deco pada Gedung DENIS dan Hotel deBraga.....	75
Gambar 4. 9 Orientasi Fasad	75
Gambar 4. 10 Bentuk dan Siluet.....	76
Gambar 4. 11 Disposisi Jendela.....	76
Gambar 4. 12 Proporsi Jendela	77
Gambar 4. 13 Proporsi Jendela dan Pintu lobby hotel deBraga	77
Gambar 4. 14 Material Hotel deBraga.....	78
Gambar 4. 15 Material dan Pola Lantai Sarinah dan Hotel deBraga.....	78
Gambar 4. 16 Warna Bangunan Hotel deBraga	79
Gambar 4. 17 Bangunan Sarinah dan Hotel deBraga	79
Gambar 4. 18 Gedung DENIS dan Concordia.....	80
Gambar 4. 19 Bangunan Sarinah	81
Gambar 4. 20 Hotel deBraga dan Bangunan Sarinah	81
Gambar 4. 21 Hotel deBraga	82
Gambar 4. 22 Detail Elemen Hotel deBraga	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Waktu Penelitian.....	7
Tabel 1. 2 Tahap Analisis Data.....	8
Tabel 2. 1 Atribut Umum dan Atribut Gaya/Langgam.....	20
Tabel 2. 2 Karakteristik Visual.....	25
Tabel 2. 3 Pedoman Konservasi	28
Tabel 4. 1 Karakteristik Visual Hotel deBraga.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Borang Asistensi	91
Lampiran 2 Borang Asistensi	92
Lampiran 3 Borang Asistensi	93
Lampiran 4 Borang Asistensi	94
Lampiran 5 Borang Asistensi	95
Lampiran 6 Borang Asistensi	96
Lampiran 7 Borang Asistensi	97
Lampiran 8 Borang Pengecekan Draft Naskah dan Rangkuman Skripsi	98
Lampiran 9 Surat Pengantar Survei Objek Studi	99
Lampiran 10 Surat Pengantar Wawancara.....	100
Lampiran 11 Data Wawancara dengan Bapak Aldo Mario Budiman	101
Lampiran 12 Rencana Blok	107
Lampiran 13 Rencana Tapak	108
Lampiran 14 Denah Lantai Basement	109
Lampiran 15 Denah Lantai Dasar.....	110
Lampiran 16 Denah Lantai Mezzanin	111
Lampiran 17 Denah Lantai 2	112
Lampiran 18 Denah Lantai 3	113
Lampiran 19 Denah Lantai 4 - 5	114
Lampiran 20 Denah Lantai 6 - Atap	115
Lampiran 21 Denah Lantai 8 - Atap	116
Lampiran 22 Denah Lantai Atap	117
Lampiran 23 Tampak Barat	118
Lampiran 24 Tampak Utara.....	119
Lampiran 25 Tampak Timur.....	120
Lampiran 26 Tampak Selatan	121
Lampiran 27 Potongan A.....	122
Lampiran 28 Potongan B	123

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebuah kota pada hakikatnya akan terus berkembang seiring dengan perubahan yang terjadi pada peradaban manusia dan hal ini menyebabkan perubahan terjadi juga pada seluruh aspek kehidupan manusia. Arsitektur menjadi salah satunya, kebutuhan manusia akan tempat tinggal atau ruang yang lebih modern untuk melakukan kegiatannya. Sebagai bentuk fisik yang mencerminkan suatu budaya, arsitektur muncul menjadi identitas atau karakter sebuah kota sebagai pembentuk ruang dan sekaligus elemen dan bentuk pengisinya.

Identitas atau karakter sebuah kota merupakan jejak peradaban manusia sebagai suatu manifestasi dari berbagai kegiatan masyarakat yang mencerminkan bentuk simbol kehidupan ekonomi, sosial dan budaya. Identitas atau karakter tersebut tidak dapat diciptakan pada suatu saat saja, melainkan membutuhkan proses panjang yang ditampilkan disepanjang sejarah kota itu terbentuk. Dalam proses tumbuh-kembang inilah arsitektur berperan dalam membentuk identitas atau karakter kebudayaan manusia.

Sebagai sesuatu yang berdiri di tengah perubahan yang terus berlangsung, tentu saja identitas atau karakter sebuah kota tak bisa terhindar dari erosi identitas atau karakter yang disebabkan oleh tumbuhnya bangunan baru di kawasanya, tanpa ada pertimbangan yang tepat sebuah kota akan kehilangan sejarah dan identitas atau karakter yang menghubungkan masa kini dengan masa lalu. Dengan menghilangkan atau merusak bangunan kuno-bersejarah sama halnya dengan menghilangkan salah satu cermin untuk mengenali sejarah dan tradisi masa lalu serta lenyap pula bagian sejarah dari suatu tempat yang sebenarnya telah menciptakan suatu identitas atau karakter tersendiri.

Dalam mempertahankan identitas atau karakter sebuah wilayah, pembangunan bangunan baru perlu memperhatikan aspek kontekstualitas terhadap bangunan lama yang telah ada lebih dulu di kawasan tersebut. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk kesinambungan antara bangunan baru dengan bangunan lama dalam mencapai perancangan yang memiliki kesatuan citra visual kawasan, walaupun terdiri dari bangunan yang berada dari era perancangan yang berbeda. Arsitektur kontekstual selalu berhubungan dengan kegiatan konservasi dan preservasi karena berusaha mempertahankan identitas atau karakter sebuah kota yang bernilai historis. Karya arsitektur yang memperhatikan aspek kontekstualitas akan memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi kawasan tersebut.

Identitas atau karakter kota yang kini terus dipertahankan kebanyakan adalah peninggalan masa kolonial Belanda. Dari beberapa daerah yang diduduki oleh Belanda di Indonesia, kota Bandung menjadi salah satunya. Berdirinya Bandung sebagai sebuah kota berawal dari kepentingan politik bangsa koloni di pulau Jawa, pembangunan ekonomi beserta infrastruktur menjadi pendorong utama terbentuknya identitas awal kota Bandung.

Pembangunan kota Bandung, dimulai sejak Gubernur Jendral Willem Daendels diperintahkan untuk memperkuat pertahanan Belanda di pulau Jawa, atas perintah tersebut Daendels memiliki rencana membuat jalan yang membentang di pulau Jawa sepanjang 1000 km yang menghubungkan pesisir Anyer dengan pesisir Panarukan, jalan tersebut bernama Jalan Raya Pos. Dengan dibangunnya jalan tersebut selain untuk kepentingan ekonomi dan pertahanan di pulau Jawa, Daendels berharap akan berkembangnya sebuah kota baru di pulau Jawa. Pada masa itu seiring dengan dibangunnya Jalan Raya Pos, pusat pemerintahan kota Bandung yang semula berada di Krapyak (Dayeuhkolot) Kabupaten Bandung dipindahkan 11 km ke Utara, di sebuah kawasan dekat pertemuan Jalan Raya Pos dengan sungai Cikapundung pada tahun 1810, pada saat itu kawasan tersebut dikenal dengan nama Alun-alun.

Kedudukan bangsa koloni mendorong pertumbuhan Bandung menjadi pusat sosial masyarakat Eropa dengan hadirnya kawasan Braga sebagai pusat kegiatan ekonomi. Kawasan Braga mulai tumbuh dengan berdirinya bangunan dengan fungsi bank dan toko-toko eksklusif yang menjual barang-barang mewah dilengkapi etalase toko yang dibuat langsung menghadap *pedestrian* yang akan menarik perhatian para pejalan kaki. Aktivitas ala bangsa Eropa mulai mewarnai kehidupan di kawasan Braga, ditandai dengan hadirnya *kleermaker* dan *winkels* (penjahit dan toko) yang menjual busana ala Eropa, seperti penjahit *Keller's Mode-Magazijn* milik keluarga G.J. Keller yang terkenal dengan busana untuk kaum wanita, ada pula toko-toko yang menjual busana yang tidak kalah terkenalnya seperti *Onderling Belang* dan pesaingnya yaitu *Au Bon Marche*.

Onderling Belang adalah toko serba ada yang paling besar di Braga dengan spesialisasinya di bidang mode dan pakaian ala Amsterdam, toko ini terkenal sebagai *mode centra* di Amsterdam. Toko ini membuka cabang pertamanya di Surabaya kemudian membuka cabang keduanya di Bandung, ternyata toko *Onderling Belang* yang berada di Bandung berhasil mendatangkan laba yang besar, meskipun mendapat saingan yang berat dari toko sejenis yang ada di Jalan Braga. Saingan terberat toko *Onderling Belang* berada di depan matanya yaitu toko mode dan pakaian *Modemagazijn Au Bon Marche* yang terkenal dengan gaun-gaun wanita mode Paris dan selalu *up to date*, sehingga di jalan Braga

ini pernah terjadi sebuah ‘pertempuran mode’. Pertempuran itu dimeriahkan dengan setiap malam minggu masing-masing toko memamerkan busananya dengan memperagakan pertunjukan busana. Namun gemerlap kehidupan ala Eropa di jalan Braga mulai pudar pada tahun 1940-an karena memasuki masa kemerdekaan, kawasan Braga diduduki oleh militer Belanda yang diselimuti oleh suasana perang.

Memasuki masa kemerdekaan, toko *Onderling Belang* diganti namanya oleh Presiden Ir. Soekarno menjadi toko Sarinah dengan fungsinya yang tetap yaitu toko serba ada yang menjual segala kebutuhan pokok masyarakat dengan harga yang terjangkau dan juga menjual pakaian. Pergantian nama ini dilakukan Presiden Ir. Soekarno dalam rangka menggelorakan semangat nasionalisme rakyat Indonesia. Nama ‘Sarinah’ diambil dari nama seorang wanita yang merupakan pengasuh Soekarno sewaktu masih kecil, nama ‘Sarinah’ dipilih karena Soekarno ingin mengenang jasa-jasanya. Bentuk tulisan ‘Sarinah’ yang kini menjadi simbol merupakan tulisan tangan Soekarno dengan tinta merah.



Gambar 1. 1 Bangunan Sarinah sebelum dan sesudah dikonservasi
Sumber : Nostalgia Bragaweg Tempo Doeloe (Katam 2018); Atelier UNA Indonesia

Nilai-nilai yang melekat pada bangunan Sarinah dan perannya yang turut membangun identitas atau karakter kota Bandung khususnya jalan Braga menjadikan bangunan Sarinah dikategorikan sebagai bangunan cagar budaya golongan A, namun karena keutuhannya yang sudah hilang kurang-lebih 90% hanya menyisakan fasad bangunan saja, bangunan ini diturunkan kedalam kategori bangunan cagar budaya golongan C. Sempat menyandang kategori bangunan cagar budaya golongan A, bangunan Sarinah menjadi terbengkalai dengan waktu kurang-lebih 1 dekade lamanya, hal tersebut dikarenakan ketatnya peraturan pengolahan pada bangunan cagar budaya golongan A yang menyebabkan para pengelola kesulitan untuk mengembangkan bangunan tersebut. Kini bangunan Sarinah telah dimanfaatkan kembali dengan dibangunnya Hotel deBraga.

Hotel deBraga hadir di dalam sebuah lingkungan yang memiliki ciri dan karakter yang terbentuk seiring dengan terciptanya Bandung menjadi sebuah Kota dan hotel deBraga terletak satu tapak dengan bangunan cagar budaya Sarinah yang sudah berakar di bumi nusantara ini. Sehingga hotel deBraga sebagai bangunan baru tentunya harus menghargai bangunan yang telah ada lebih dulu serta dapat berkontribusi dalam menjaga kualitas *visual setting* lingkungannya. Maka proses perencanaan yang tepat dalam merespon hal-hal tersebut perlu diperhatikan secara teliti dan berhati-hati dalam menentukan bentuk dan tampilan dari bangunan tersebut.

Pendekatan perancangan arsitektur yang kontekstual merupakan salah upaya yang selalu berkaitan dengan penanganan pelestarian kawasan dan menjaga keselarasan antara bangunan baru dengan bangunan lama, merupakan langkah yang tepat dalam merancang sebuah bangunan baru di lingkungan yang memiliki ciri dan karakter yang khas. Sehingga dalam perancangan hotel deBraga akan berangkat dari aspek-aspek kontekstualitas yang terkandung di dalam lingkungannya.

Arsitektur yang kontekstual terhadap lingkungannya dapat diartikan sebagai karya arsitektur yang mampu menanggapi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Kontekstual juga dapat diartikan sebagai kemungkinan perluasan atau pengembangan bangunan secara fungsi dan keinginan menciptakan sebuah hubungan antara bangunan baru dengan lingkungan sekitarnya (Brolin 1980). Kontekstual bertujuan untuk mempelajari apa yang dapat kita lakukan tentang membuat hubungan visual yang koheren dan simpatik antara bangunan. Sebuah karya arsitektur yang kontekstual terhadap lingkungannya tidak hanya berhubungan antara bangunan saja, namun juga mengikut sertakan masyarakat atau komunitas sekitar dalam berpartisipasi, sehingga hubungan yang terjadi adalah manusia dan lingkungan. Hal tersebut yang membuat arsitektur yang kontekstual sebagai arsitektur yang berkarakter kuat.

Asal mula perkembangan arsitektur kontekstual beriringan dengan berkembangnya arsitektur post-modern. Konsep kontekstualitas dalam arsitektur muncul sekitar tahun 1960-an setelah terjadi banyak penolakan terhadap klasikisme yang menyebabkan bangunan di era Modern tidak memiliki jiwanya sendiri. Kontekstualitas memperkenalkan diri sebagai sebuah pendekatan alternatif desain yang menghubungkan langgam arsitektur modern dengan sejarah lingkungan setempat. Kontekstualitas sering disalah artikan sebagai pemikiran yang mempertimbangkan konteks sebagai unsur penting dalam pendekatan desain baru. Sebenarnya karya arsitektur yang kontekstua tidak berdiri sendiri, namun cenderung menjadi suatu bangunan yang berifat latar belakang.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam mempertahankan atau meningkatkan kualitas lingkungan suatu wilayah perlu adanya upaya dalam menggali aspek kontekstualitas di wilayah tersebut dan memperhatikannya dalam sebuah proses perancangan karya arsitektur, yang pada akhirnya karya tersebut dapat memberikan kontribusi positif dalam mempertahankan kualitas lingkungan yang memiliki ciri, karakter dan identitas yang mewakili kebudayaan manusia setempat.

Permasalahan yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah bagaimana sang arsitek dari bangunan Hotel deBraga menggali aspek-aspek kontekstualitas lingkungan tapak yang kemudian dituangkan kedalam sebuah karya arsitektur dalam mencapai perancangan yang memiliki kesatuan citra visual antara bangunan lama Sarinah dengan bangunan baru Hotel deBraga.

1.3. Pertanyaan Penelitian

- Termasuk kedalam kategori kontekstualitas apakah Hotel deBraga?

1.4. Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengungkap sampai sejauh mana aspek kontekstualitas yang tertuang dalam membentuk identitas atau karakter pada karya arsitektur Hotel deBraga serta mengevaluasi sejauh mana aspek kontekstualitas dapat tercermin dalam bentuk, ornamen dan material pada bangunan Hotel deBraga dalam mencerminkan identitas atau karakter lingkungan dimana bangunan tersebut berdiri.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan mengamati karya arsitektur Hotel deBraga diharapkan dapat memahami ciri, karakter dan identitas arsitektur yang berangkat dari aspek-aspek kontekstualitas. Serta memberikan apresiasi terhadap bangunan kuno-bersejarah atau kawasan konservasi dalam upaya mempertahankan identitas atau karakter yang telah menjadi bagian dari sejarah sebagai komponen integral dalam perkembangan arsitektur dari masa ke masa.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Meliputi sejarah dan elemen-elemen arsitektural yang melekat pada bangunan Sarinah dan Hotel deBraga serta bagaimana penyikapan bangunan baru terhadap bangunan lama. Penelitian ini juga didasari teori yang terkait sebagai landasan proses berpikir dalam Menyusun skripsi ini.

1.7. Metode Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memahami ciri, karakter, dan identitas hotel deBraga yang berangkat dari aspek kontekstualitas dengan cara yang bersifat deskriptif, oleh karena itu penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk melakukan analisis adalah metode eksploratif untuk mengungkap aspek kontekstualitas yang tertuang pada kasus studi dan elemen-elemen arsitektur pembentuknya, serta metoda deskriptif untuk menjelaskan cara menginterpretasi aspek kontekstualitas tersebut.

1.7.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan cara menginterpretasi aspek kontekstualitas yang tertuang pada bangunan hotel deBraga maka penelitian ini dapat digolongkan sebagai jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dimulai dengan studi mengenai pendekatan kontekstualitas, kontekstualitas dalam arsitektur, konservasi dalam arsitektur dan langgam arsitektur art deco, kemudian mempelajari data dan gambar kerja bangunan hotel deBraga dan bangunan cagar budaya Sarinah serta dilakukan observasi langsung pada objek untuk mengamati kondisi arsitekturnya saat ini.

1.7.2. Tempat dan Waktu Penelitian



Gambar 1. 2 Tempat Penelitian dan Objek Penelitian
Sumber: Google Earth

Tempat penelitian dilakukan pada objek arsitektur hotel deBraga yang berlokasi di Jalan Braga no. 10. Bandung. Hotel deBraga mulai dibangun pada tahun 2016 dan selesai pada tanggal 18 Agustus 2018. Hotel deBraga memiliki 14 lantai dengan tinggi ± 54 m dengan luas bangunan $\pm 7,141$ m² dan luas tanah $\pm 1,763$ m². Pemilik dari hotel deBraga adalah PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Hotel dan dirancang oleh konsultan arsitek Atelier UNA.

Waktu penelitian yang dilakukan pada semester genap 2019/2020 dengan jangka waktu sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Waktu Penelitian

Tahapan	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Observasi awal					
Studi awal					
Penyusunan proposal					
Pemasukan proposal	6				
Sidang I	10-14				
Observasi					
Studi literatur					
Proses penelitian					
Pemasukan hasil		5			
Sidang II		9	20		
Proses wawancara					
Penyusunan skripsi					
Permasukan draft				23	
Revisi					
Pemasukan akhir				14	
Sidang III					2-5

1.7.3. Sumber Data

Sumber data pada penelitian terdiri dari dua sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh di lapangan yang berupa bukti dan fakta yang berhubungan dengan objek penelitian sedangkan data sekunder merupakan data yang mendukung penelitian, data sekunder memuat elemen-elemen yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian.

Sumber data primer;

1. Data aktivitas
2. Data atribut fisik
3. Data bangunan berupa gagasan pemikiran dan gambar kerja

Sumber data sekunder;

1. Sejarah dan perkembangan
2. Data administratif
3. Teori-teori yang mendukung penelitian

1.7.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperoleh dengan melakukan kegiatan sebagai berikut;

1. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan dengan membaca dan memahami referensi-referensi seperti buku, jurnal, dan tulisan ilmiah yang terkait sebagai landasan penelitian.

2. Observasi

Peneliti mengunjungi objek untuk mengamati kondisi objek penelitian secara langsung. Pengamatan ini dilakukan dengan cara mendokumentasikan kondisi fisik objek beserta lingkungannya seperti bentuk, ornament, material, dll. yang berpengaruh pada rancangan hotel deBraga.

3. Wawancara

Dalam mengungkap aspek-aspek kontekstualitas yang tertuang dalam kasus studi peneliti memberikan wawancara terkait proses perancangan hotel deBraga. Gagasan konsep perancangan dibutuhkan untuk mengetahui sampai sejauh mana arsitek menggali aspek-aspek kontekstualitas lingkungan tapak hotel deBraga.

4. Visualisasi

Visualisasi dilakukan dengan cara menggambar ulang hotel deBraga dan bangunan cagar budaya Sarinah dalam bentuk 3 dimensi menggunakan piranti lunak yang dapat membantu proses penelitian.

1.7.5. Tahap Analisis Data

Tabel 1. 2 Tahap Analisis Data

Unit Analisis	Pendekatan Teori	Tahap Analisis
Aspek kontekstualitas.	Teori kontekstualitas.	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan observasi untuk mendapatkan data aktual dari hotel deBraga beserta lingkungannya.• Mendeskripsikan kekhasan, keunikan, identitas dan karakteristik lingkungan tempat

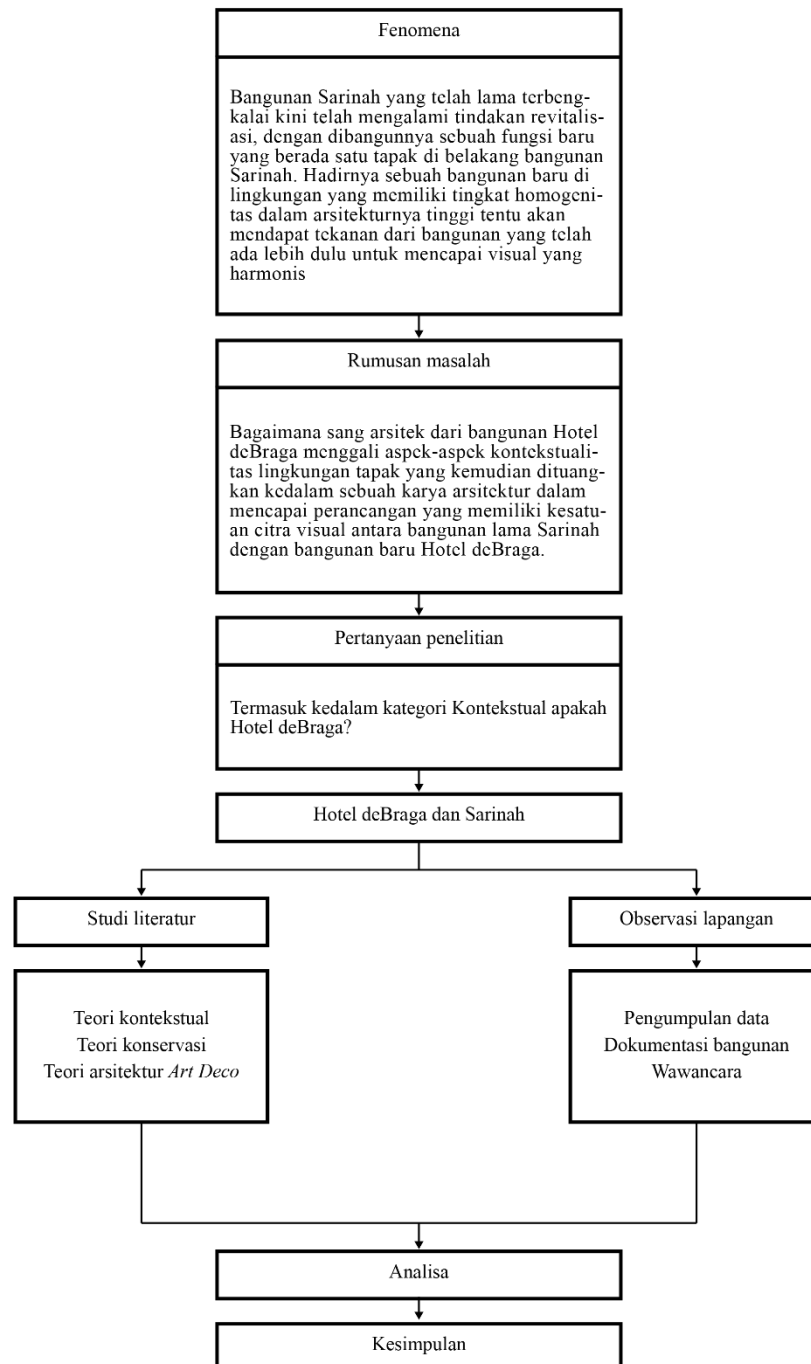
		<p>dimana rancangan didirikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan aspek kontekstualitas yang dapat mempengaruhi perancangan hotel deBraga. • Penyajian data
Bangunan cagar budaya.	Teori konservasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi nilai-nilai kultural yang terkandung pada bangunan cagar budaya Sarinah. • Memahami tindakan konservasi pada bangunan cagar budaya sarinah. • Penyajian data
Langgam arsitektur dan fasadisasi.	Langgam arsitektur <i>art deco</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi langgam arsitektur <i>art deco</i> pada bangunan cagar budaya Sarinah. • Penyajian data.
Konsep perancangan hotel deBraga.	Teori kontekstualitas dan konservasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan pertanyaan wawancara dalam bentuk tulisan untuk mengidentifikasi sampai sejauh mana sang arsitek • Melakukan wawancara terkait

		proses perancangan hotel deBraga.
Mengidentifikasi aspek-aspek kontekstualitas yang tertuang pada rancangan hotel deBraga.	Teori kontekstualitas, konservasi, dan langgam arsitektur <i>art deco</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan aspek-aspek kontekstualitas yang tertuang ke dalam rancangan hotel deBraga. • Mendeskripsikan aspek-aspek kontekstualitas dapat tercermin dalam bentuk, ornamen, dan material. • Penyajian data.

1.7.6. Tahap Penarikan Kesimpulan

Dalam menarik kesimpulan, peneliti menghubungkan data yang diperoleh setelah mendeskripsikan dan mengevaluasi rancangan hotel deBraga. Data yang dihubungkan adalah aspek-aspek kontekstual yang tertuang dalam rancangan hotel deBraga sesuai dengan kondisi fisik saat ini dengan teori kontekstualitas untuk mengetahui termasuk kedalam kategori apakah hotel deBraga.

1.8. Kerangka Penelitian



Gambar 1. 3 Kerangka Penelitian

